

Peningkatan Kemampuan Siswa terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Annimah Kabupaten Bandung

Try Juliansyah^{1*}, Lulu Maisun Labibah²

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia¹

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia²

Email: tryibnkaisar@gmail.com^{1*}, lulumaisun@gmail.com

Keywords:

Teacher Competence; Ummi Method; Qur'an Reading and Writing; SDIT Annimah.

Abstract

This study aims to examine the ability of Islamic Religious Education teachers at SDIT Annimah, Bandung Regency, in improving students' ability to read and write the Qur'an. This analysis outlines the supporting and hindering factors, along with proposed solutions. The research employed a qualitative descriptive method with data collection through observation, documentary studies, and interviews with three Islamic Religious Education teachers at SDIT Annimah, Bandung Regency. The findings conclude that: 1) PAI teacher competence is actualized through the design of Lesson Plans (RPP) in accordance with the 2013 Curriculum; 2) the learning method applied is the Ummi Method, using a Talaqqi approach, and covers volumes 1–6 with the principle of "little but mastered"; 3) supporting factors include the role of the teacher, student participation, and the school environment; 4) obstacles faced include limited learning time of only two class periods, a lack of supporting media, and the diversity of student backgrounds; 5) proposed solutions include optimizing the Ummi Method through the use of audio-visual media and extending the duration of learning time.

Kata Kunci:

Kompetensi Guru; Metode Ummi; Baca Tulis Al-Qur'an; SDIT Annimah.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Annimah Kabupaten Bandung dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an, Analisis ini menguraikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, beserta usulan solusi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara dengan tiga orang guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Annimah, Kabupaten Bandung. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa: 1) kompetensi guru PAI teraktualisasi melalui perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum 2013; 2) metode pembelajaran yang diterapkan adalah Metode Ummi, menggunakan pendekatan Talaqqi, dan mencakup jilid 1–6 dengan prinsip "sedikit namun dikuasai"; 3) faktor pendukung meliputi peran guru, partisipasi siswa, dan lingkungan sekolah; 4) kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu pembelajaran hanya dua jam pelajaran, kurangnya media pendukung, serta keragaman latar belakang siswa; 5) solusi yang diajukan adalah optimalisasi Metode Ummi melalui pemanfaatan media audio-visual dan penambahan durasi waktu belajar.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, dunia pendidikan ingin mengembangkan tiga aspek utama dalam diri setiap manusia. Aspek pertama adalah kognitif, yakni pengembangan ilmu pengetahuan, daya intelektual, dan keterampilan berpikir. Aspek kedua adalah afektif, yaitu penanaman nilai-nilai moral, religiusitas, serta pembentukan sikap emosional yang peka. Aspek ketiga adalah psikomotorik, yang mencakup peningkatan kinerja dalam kehidupan bermasyarakat, kemampuan beradaptasi, kepekaan terhadap persoalan sosial, serta pengembangan kapasitas diri untuk berbagai bidang kehidupan (Daradjat Z, 2012). Agar ketiga aspek ini bisa terwujud dengan baik, keberadaan guru yang profesional menjadi sebuah keniscayaan. Pendidik merupakan elemen paling krusial dalam kerangka kerja pendidikan. Implementasi proses belajar-mengajar hanya dapat mencapai efektivitas optimal apabila pendidik memiliki kapabilitas yang sesuai. Pendidik dengan kapabilitas superior secara umum diidentifikasi sebagai pendidik profesional. Individu yang profesional akan menyadari bahwa profesi mereka menyanggah amanah, fungsi, serta kewajiban yang signifikan. Dalam rutinitas operasionalnya, seorang pendidik diharapkan memiliki serangkaian keahlian yang merupakan persyaratan fundamental dari profesi kependidikan itu sendiri (Kartilawati & Warohmah, 2014). Lebih lanjut, pendidik profesional juga memiliki kemampuan untuk membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif, memberikan dorongan kepada peserta didik, serta melakukan administrasi kelas secara memadai.

Tenaga pengajar yang profesional dicirikan oleh penguasaan kompetensi yang berfungsi sebagai fondasi untuk penyelenggaraan proses belajar mengajar yang efektif. Kompetensi merujuk pada himpunan pengetahuan, sikap, dan keahlian yang merupakan persyaratan mutlak bagi seorang pendidik. Seseorang dianggap kompeten apabila pengetahuan, sikap, keahlian, serta hasil kerjanya telah memenuhi standar yang digariskan oleh institusi atau pemerintah (Dr Jejen Musfah, 2012). UU RI Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen menguraikan bahwasanya kompetensi ialah kumpulan keterampilan, pengetahuan dan tingkah laku yang wajib diinternalisasi dan dikuasai oleh tenaga pendidik guna melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Terdapat empat ranah kompetensi pokok yang mestinya dimiliki oleh Guru, meliputi kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial.

Keempat kompetensi ini mutlak diperlukan, terutama bagi guru PAI yang melekat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahkan, guru dalam konteks pendidikan Islam juga kerap disebut sebagai mudarris, yang berarti orang yang dapat memberikan bekas yang berarti kepada siswanya (Yusuf, 2021). Oleh karena itu, pendidik Agama Islam diwajibkan untuk mengoptimalkan fungsi mereka dengan memanfaatkan keahlian yang dimiliki, agar siswa dapat membaca Al-Qur'an secara akurat. Tahapan awal proses belajar mengajar Al-Qur'an mencakup pengenalan pelafalan huruf hijaiyah dan penulisan yang presisi. Fase permulaan ini krusial untuk kesuksesan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya, termasuk studi tentang ulumul qur'an, tafsir, dan disiplin terkait lainnya. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah fundamental bagi kaum Muslimin. Kapasitas pendidik dalam mengaplikasikan kompetensinya merupakan elemen kunci keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Implementasi merupakan sebuah mekanisme berkelanjutan di mana suatu kebijakan diwujudkan guna mencapai sasaran yang diharapkan. Dalam kerangka kompetensi pedagogik,

pendidik Agama Islam yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak hanya bertujuan menghasilkan siswa yang mahir dalam kedua aspek tersebut, tetapi juga sebagai kesempatan berharga untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan narasi keagamaan, serta akhlak mulia.

Bahkan, guru dalam konteks pendidikan Islam juga kerap disebut sebagai *mudarris*, yang berarti orang yang dapat memberikan bekas yang berarti kepada siswanya (Yusuf, 2021). Oleh karena itu, pendidik Agama Islam diwajibkan untuk mengoptimalkan fungsi mereka dengan memanfaatkan keahlian yang dimiliki, agar nantinya siswa dapat membaca Al-Qur'an secara akurat. Tahapan awal proses belajar mengajar Al-Qur'an mencakup pengenalan pelafalan huruf hijaiyah dan penulisan yang presisi. Fase permulaan ini krusial untuk kesuksesan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya, termasuk studi tentang *ulumul qur'an*, tafsir, dan disiplin terkait lainnya. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah fundamental bagi kaum Muslimin. Kapasitas pendidik dalam mengaplikasikan kompetensinya merupakan elemen kunci keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Implementasi merupakan sebuah mekanisme berkelanjutan di mana suatu kebijakan diwujudkan guna mencapai sasaran yang diharapkan. Dalam kerangka kompetensi pedagogik, pendidik Agama Islam yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak hanya bertujuan menghasilkan siswa yang mahir dalam kedua aspek tersebut, tetapi juga sebagai kesempatan berharga untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan narasi keagamaan., serta akhlak mulia.

Agar tujuan ini tercapai, guru PAI harus memaksimalkan kompetensinya dengan cara menentukan terlebih dahulu model dan strategi pembelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Inilah bentuk nyata pengajar PAI yang kompeten. Dan karenanya, supaya nantinya minim kekeliruan dalam penyampaian materi, menghilangkan rasa bosan, serta mengoptimalkan ketertarikan belajar siswa di SDIT Annimah Kabupaten Bandung, kompetensi guru yang baik menjadi sebuah keharusan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif juga disebut juga sebagai metode *naturalistik* dikarenakan penelitian ini dilakukan dalam keadaan yang tanpa dibuat-buat atau alami atau *natural setting* (Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A., 2018). Melalui pendekatan ini, peneliti bisa mampu menggali lebih dalam mengamati, memahami dan menelaah secara mendalam tentang kompetensi guru PAI guna meningkatkan kapasitas dan kapabilitas siswa terutama aspek Al-Qur'an di SDIT Annimah Kabupaten Bandung.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan pada artikel ini melalui tiga cara: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi serta dokumentasi difokuskan pada interaksi antara guru PAI dan siswa selama proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Wawancara dilakukan terhadap beberapa guru pengajar mapel PAI yang mengajar di berbagai tingkatan kelas di SDIT Annimah Kabupaten Bandung. Instrumen observasi, panduan wawancara, dan studi dokumen telah disiapkan sebelumnya sebagai acuan dan arah dalam penelitian. (Winata et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru PAI

Pendidik merupakan tokoh penting dalam mengaplikasikan program untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru memiliki peran yang sangat vital dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik dianggap sebagai elemen krusial dalam menentukan kualitas pencapaian akademik peserta didik. Mengingat signifikansi peran ini, seorang pendidik diharapkan memiliki pemahaman mendalam dan kapabilitas menyeluruh terkait kompetensinya sebagai agen pembelajaran (Agusniar, 2015). Para pendidik PAI di SDIT Annimah Kabupaten Bandung telah menunjukkan dedikasi penuh dalam mengoptimalkan setiap kompetensi mereka demi membekali para siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendidik memegang tanggung jawab utama atas pelaksanaan seluruh rangkaian proses edukasi. Melalui penguasaan kompetensi yang dimiliki, pendidik mampu menggali dan memfasilitasi pengembangan bakat serta potensi unik dari setiap peserta didik. Lebih lanjut, pendidik memiliki kewajiban untuk menstimulasi pertumbuhan aspek afektif, kognitif, kepribadian, dan psikomotorik siswa. Keempat pilar kompetensi — pedagogik, sosial, , dan profesional — semuanya bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam menguasai ketiga ranah pengembangan tersebut. Dengan demikian, kompetensi pendidik PAI dalam konteks mengajar, membimbing, dan melatih haruslah diarahkan untuk terwujudnya kemahiran siswa dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan berdasarkan kaidahnya (Mulyasa, 2013).

Di SDIT Annimah, guru PAI berperan sebagai penunjuk arah atau pembimbing untuk siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pengaplikasiannya masih terdapat siswa yang kesulitan mengucapkan huruf sesuai dengan makharijul huruf. Oleh sebab itu, guru PAI harus menjadi suritauladan yang baik dan sabar hingga peserta didik benar-benar mampu melafalkan huruf dengan tepat. Kompetensi guru PAI di SDIT Annimah Kabupaten Bandung terlihat dari bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran, terutama dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Rencana pendidikan yang dirumuskan berkaitan dengan komponen RPP kurikulum 2013, yang didasarkan pada: 1) Permendikbud RI No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional; 2) Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses; 3) Permendikbud No. 81a tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013; dan 4) Permendikbud No. 103 Tahun 2013 tentang Pembelajaran 2014 Pendidikan Dasar dan Menengah. RPP juga disusun dengan cermat di atas dasar silabus, bahan instruksional, dan buku pegangan pendidikan untuk instruktur. RPP meliputi: identitas kelembagaan, disiplin ilmu, tingkat alokasi waktu, kelas/semester, Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), indikator, konten, kegiatan pedagogis, evaluasi, serta media dan sumber daya pendidikan. Pendidik PAI SDIT Annimah menyiapkan RPP sebelum dimulainya tahun akademik, dan biasanya mengalami revisi lebih lanjut sebelum aktualisasi proses instruksional.

Dalam bidang pendidikan, sangat penting bagi pendidik untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang metodologi yang digunakan dengan tepat. Jika pendidik berhasil mengidentifikasi metodologi yang sesuai, pencapaian tujuan pendidikan akan dibuat secara signifikan lebih layak (Winata dkk., 2020). Pendekatan instruksional yang diadopsi oleh pendidik PAI di SDIT Annimah di Kabupaten Bandung diidentifikasi sebagai Metode Umumi. Metode ini merupakan pendekatan untuk pendidikan Quran yang memprioritaskan pengajaran langsung melalui sistem Talaqqi, individualisasi yang disesuaikan, dan teknik klasik, yang

mencakup volume 1 hingga 6 sebelum kemampuan pelajar untuk membaca Al-Qur'an secara komprehensif. Selanjutnya, metodologi ini menggabungkan prinsip “sedikit tetapi dikuasai” di samping praktik membaca lagu rost (Muzakky dkk., 2015). Rencana instruksional yang dirumuskan oleh pendidik PAI di SDIT Annimah mencontohkan kemahiran mereka dalam menyusun strategi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Strategi yang dirancang tidak hanya didasarkan pada kuliah tradisional, tetapi juga pada aplikasi praktis melalui metode Ummi. Ini berfungsi sebagai bukti kemahiran pedagogis pendidik PAI.

Kompetensi pedagogis mencakup kemahiran pendidik dalam mengatur kontinum belajar-mengajar. Dimensi yang tercakup dalam konstruksi ini termasuk pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip pendidikan dasar, pemahaman yang baik mengenai karakteristik siswa, kemampuan untuk mendesain dan merumuskan kurikulum, persiapan rencana instruksional, pelaksanaan metodologi pendidikan, integrasi teknologi ke dalam lingkungan belajar, administrasi penilaian, serta inisiatif yang bertujuan untuk menumbuhkan potensi inheren peserta didik (sebagaimana diartikulasikan dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008). Identifikasi strategi pengajaran yang paling efektif untuk mengajar membaca Al-Qur'an merupakan aspek vital dari kompetensi pedagogis. Sebelum penerapan dan penerapan Metode Ummi, para pendidik Pendidikan Agama Islam di SDIT Annimah dengan cermat mempertimbangkan berbagai faktor terkait.

Pertama, kondisi peserta didik, seperti kemampuan kematangan dan kecerdasan siswa, Kedua, tujuan dalam pembelajaran yang ingin dicapai. Ketiga, empati terhadap rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Ketiga pertimbangan inilah yang membuat Metode Ummi dipandang paling sesuai.

Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Ummi

Upaya guru PAI SDIT Annimah Kabupaten Bandung untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan melalui penerapan Metode Ummi secara konsisten. Semakin sering peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode yang sistematis, semakin meningkat pula kemampuan BTQ serta sikap religius mereka (Anggraeni et al., 2019). Berikut adalah penerapan Metode Ummi di SDIT Annimah:

1. Sistem Talaqqi dan Klasikal Berjilid

Metode Ummi yang diterapkan di SDIT Annimah menggunakan system Talaqqi (face-to-face) di mana guru menyimak bacaan peserta didik satu per satu. Selain itu, ada juga pembelajaran klasikal secara berkelompok. Peserta didik belajar step by step dari jilid 1 hingga sampai ke jilid 6. Setiap jilid berisi materi pengenalan huruf, tanda baca, hingga aturan tajwid dasar. Peserta didik tidak diperbolehkan naik ke jilid berikutnya jika belum benar-benar menguasai jilid sebelumnya. Prinsip yang dipegang adalah "sedikit namun dikuasai" (Ummi Foundation, 2018).

Metode ini berlaku untuk seluruh peserta didik SDIT Annimah dari kelas 1 hingga kelas 6. Untuk kelas 1 dan 2, fokus pada jilid 1–3 yang lebih banyak mengenalkan huruf hijaiyah dan tanda baca dasar. Untuk kelas 3 dan 4, melanjutkan ke jilid 4–5 dengan tajwid yang lebih kompleks. Sedangkan kelas 5 dan 6, setelah menyelesaikan jilid 6, mereka mulai membaca Al-Qur'an juz 30 secara utuh dengan lagu rost. Tujuan penerapan Metode Ummi ini antara lain: 1) memastikan peserta didik benar-benar menguasai setiap huruf dan tajwid sebelum lanjut; 2) membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tepat; 3) menumbuhkan rasa cinta

terhadap Al-Qur'an melalui pembelajaran yang menyenangkan; 4) memudahkan peserta didik untuk melanjutkan ke tahap hafalan Al-Qur'an.

Penerapan Metode Ummi juga mengharuskan keterlibatan orang tua secara proaktif. Setiap minggu, orang tua diminta untuk terlibat dalam penilaian pendengaran kegiatan membaca anak mereka di rumah dan untuk mendukung log laporan pengembangan jillid. Praktek ini memupuk media dialog dan kolaborasi antara pendidik PAI dan orang tua dalam proses membimbing peserta didik. Sebagaimana dicatat oleh Husain, (2005) kriteria untuk menilai kemahiran dalam menulis Al-Qur'an tetap ada, yang meliputi: 1) kemampuan untuk menulis huruf individu, harakat, gabungan, kata-kata, dan kalimat; 2) kemampuan untuk menulis huruf hijaiyah yang terisolasi dan terhubung sambil memasukkan tanda baca; 3) keterampilan menulis secara akurat, tepat, dan rapi; 4) bakat untuk mereplikasi ayat-ayat Qur'an dengan referensi menuliskan teks atau melalui imla/dikte.

2. Pembiasaan Membaca Juz 30 dengan Lagu Rost

Dalam hubungannya dengan sistem volume, Metode Ummi yang digunakan di SDIT Annimah menggabungkan latihan rutin membaca Juz 30 secara konsisten setiap pagi sebelum dimulainya pelajaran. Metode Ummi menggunakan ritme standar, yang dikenal sebagai rost, untuk memfasilitasi peserta didik dalam membacakan ayat-ayat yang ringkas. Terlibat dalam pembacaan Al-Qur'an dengan melodi rost membantu pelajar memahami makharijul huruf dan tajwid dengan cara yang lebih naluriah (Fauziah & Febriyanti, 2023). Pendekatan pedagogis ini sangat efektif dalam menumbuhkan kebiasaan positif. Proses pembiasaan dilakukan secara berulang, sistematis, dan teratur, akhirnya menjadi tertanam dalam karakter anak. Dukungan dan bimbingan dari pendidik dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan pembentukan kebiasaan ini (Zuhri, 2013).

Kemahiran siswa dalam membaca Al-Qur'an mempunyai signifikansi yang mendasar. Membaca merupakan kompetensi awal yang esensial sebelum siswa dapat mendalami terjemahan, ulumul qur'an, dan tafsir. Kemampuan membaca didefinisikan sebagai keterampilan mengucapkan huruf dengan memperhatikan hak-haknya (seperti sifat-sifat qolqolah) dan kewajiban-kewajibannya (seperti perubahan bunyi gunnah dan idgham) (Anisa Nurul Fatwa, 2025). Dalam cakupan yang lebih luas, membaca Al-Qur'an tidak hanya mencakup pengucapan huruf, tetapi juga pemahaman dan penghayatan terhadap kandungannya. Agar siswa mampu membaca Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan kaidah tajwid, guru PAI perlu mengoptimalkan seluruh kapabilitasnya. Guru PAI di SDIT Annimah memiliki tanggung jawab untuk mendidik, melatih serta membimbing para siswa dalam membaca mushaf Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Pendekatan pada penelitian ini yang digunakan oleh para guru adalah melalui teknik habituasi menggunakan lagu rost. Habituasi ini dirancang untuk membiasakan anak-anak dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam Metode Ummi, teknik habituasi sangat mengutamakan repetisi yang menarik dan konsistensi (Ihsani dkk., 2018). Dengan rutin membaca juz 30 setiap hari, siswa diharapkan guna membaca seluruh Al-Qur'an dengan lebih lancar. Menurut (Daradjat, Z, 2012). tahapan-tahapan efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an mencakup: 1) pengenalan huruf hijaiyah dari Alif hingga Ya'; 2) artikulasi dan karakteristik huruf (ilmu makhraj); 3) bentuk dan fungsi tanda baca (syakal, syaddah, mad, tanwin); 4) bentuk dan fungsi penanda jeda atau wakaf; 5) teknik membaca dan melantunkan dengan irama serta qiraat; 6) adab dalam tilawah, yakni norma dan

etika membaca Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah. Keseluruhan tahapan ini telah terintegrasi secara memadai dalam Metode Ummi.

Faktor Pendukung Kompetensi Guru PAI

Setiap kegiatan pastilah mempunyai faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya. Begitu pula dengan kompetensi guru PAI dalam mendorong meningkatnya daya baca dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an di SDIT Annimah Kabupaten Bandung. Berikut adalah faktor pendukung yang ditemukan:

1. Faktor Guru PAI

Guru PAI di SDIT Annimah memiliki komitmen yang tinggi. Mereka rutin mengikuti pelatihan sertifikasi Metode Ummi yang diselenggarakan oleh Ummi Foundation. Selain itu, guru selalu tampil dengan pakaian muslim/muslimah yang rapi yang nantinya menjadi contoh yang baik bagi siswa atau peserta didik. Sikap sabar dan pendekatan personal yang hangat juga menjadi kunci dalam membimbing anak-anak yang kesulitan.

2. Faktor Peserta Didik

Peserta didik di SDIT Annimah secara umum mempunyai kemauan yang baik untuk belajar Al-Qur'an. Karena SDIT Annimah adalah sekolah berbasis Islam, orang tua memilih sekolah ini dengan kesadaran untuk membekali anaknya dengan kemampuan agama yang kuat. Motivasi dari dalam diri anak dan dukungan orang tua menjadi faktor pendukung yang sangat berarti.

3. Faktor Lingkungan Sekolah

Dari Faktor Lingkungan di sekolah juga memiliki peranan yang sangat mendukung. SDIT Annimah menyediakan musholla yang representatif, perpustakaan dengan koleksi Al-Qur'an dan buku tajwid, serta perlengkapan audio untuk pembelajaran lagu rosti. Kepala sekolah juga memberikan kebijakan yang fleksibel untuk menambah jam dalam Upaya pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Hambatan Kompetensi Guru PAI

Meskipun banyak faktor pendukung, tetap ada beberapa hambatan yang dihadapi:

1. Waktu Pembelajaran yang Singkat

Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an hanya berdasar 1 jam pelajaran (2×30 menit) per minggu. Padahal, idealnya Metode Ummi membutuhkan waktu yang lebih panjang, terutama untuk sesi talaqqi individual. Guru sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk menyimak bacaan semua peserta didik secara mendalam.

2. Minimnya Media Pembelajaran Pendukung

Media pembelajaran ialah alat bantu yang sangat penting untuk memperjelas materi Di SDIT Annimah, ketersediaan media audio-visual seperti video contoh makharijul huruf, perangkat pemutar lagu rosti, atau aplikasi pembelajaran Al-Qur'an masih terbatas. Sebagian besar pembelajaran masih mengandalkan buku jilid Ummi dan papan tulis. Dengan hal ini siswa merasa kurang mendapatkan gambaran yang konkret tentang cara melafalkan huruf dengan benar.

3. Latar Belakang Peserta Didik yang Beragam

Tidak semua siswa mempunyai latar belakang keluarga yang mendukung. Hanya sekitar 25% dari orang tua siswa mempunyai latar belakang pendidikan pesantren atau pengajian

intensif. Sebagian besar peserta didik baru mengenal huruf hijaiyah saat masuk SDIT Annimah. Perbedaan ini menyulitkan guru untuk menyamakan kecepatan belajar. Metode Ummi sebenarnya dirancang untuk mengatasi hal ini, tetapi tetap membutuhkan kesabaran ekstra dan pendekatan yang lebih personal.

Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan hambatan-hambatan di atas, beberapa solusi dapat ditawarkan. Pertama, optimalisasi metode Ummi dengan menambah durasi pembelajaran membaca Al-Qur'an, misalnya melalui program tahsin tambahan di luar jam pelajaran. Kedua, pengadaan media pembelajaran audio-visual yang lebih memadai, seperti video interaktif tentang makharijul huruf dan contoh bacaan dengan lagu rost. Ketiga, guru PAI perlu lebih intensif melakukan pendekatan individual dan melibatkan orang tua melalui buku kontrol harian. Keempat, pelatihan berkala bagi guru PAI untuk berupaya yang maksimal guna meningkatkan kualitas pengajaran Metode Ummi. Dengan solusi-solusi ini, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Annimah Kabupaten Bandung dapat meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ialah hal yang sangatlah fundamental dan mendasar dalam ranah pendidikan agama Islam (PAI). Guru PAI di SDIT Annimah Kabupaten Bandung telah berupaya maksimal untuk meningkatkan kemampuan tersebut melalui penerapan Metode Ummi dengan pendekatan Talaqqi, klasikal berjilid 1–6, serta pembiasaan membaca juz 30 menggunakan lagu rost. Kompetensi guru PAI terlihat dari kemampuan menyusun RPP, memilih metode yang tepat, membimbing peserta didik secara sabar, serta melibatkan peran aktif orang tua. Faktor pendukung keberhasilan antara lain komitmen guru, motivasi peserta didik, dan dukungan lingkungan sekolah. Namun, masih ada hambatan berupa keterbatasan waktu, minimnya media, dan latar belakang peserta didik yang beragam. Solusi yang dapat dilakukan antara lain penambahan waktu belajar, pengadaan media audio-visual, pendekatan individual, serta pelatihan guru secara berkala. Dengan optimalisasi semua aspek tersebut, kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SDIT Annimah Kabupaten Bandung akan terus meningkat.

REFERENSI

- Agusniar, Eka. (2015). Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sdn 1 Simpang Peut Nagan Raya. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 129–140.
- Anggraeni, D., Barokah, R. R., & Sukawati, S. (2019). Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Terhadap Sikap Religius Mahasiswa Ikip Siliwangi. 2.
- Anisa Nurul Fatwa. (2025). Efektivitas Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 3 Lembang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.19682>
- Daradjat, Z. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksar.
- Dr Jejen Musfah. (2012). Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Kencana.
- Fauziah, H., & Febriyanti, A. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Tartil Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Ikhlas Samarang Garut. *Masagi*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.521>
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh. PT Remaja Rosdakarya.
- Husain, A. K. (2005). Seni kaligrafi khat naskhi: Tuntunan menulis halus huruf arab dengan metode komparatif. Pedoman Ilmu Jaya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=128633>
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 256–12. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>
- Kartilawati, K., & Warohmah, M. (2014). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(01), 143–168. <https://doi.org/10.19109/td.v19i01.13>
- Mulyasa, E. (2013). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Remaja Rosdakarya.
- Muzakky dkk. (2015). Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi. Ummy Foundation.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_74_08.pdf.
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%20103%20Tahun%202014.pdf>.
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20No%2065%20Tahun%202013.pdf>
- Permendikbud No. 81a tentang Implementasi Kurikulum 2013. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Abstrak%20Permendikbud%20nomor%2081A%20Tahun%202013.pdf>
- Permendikbud Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Perubahan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. <http://ltdikti3.ristekdikti.go.id/html/wp-content/uploads/2011/04/PP0322013.pdf>
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). PT Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Rinah, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 5(3), 7210–7220. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1450>
- Ummy Foundation. (2018). Buku Panduan Metode Ummy: Sistem Pembelajaran Al-Qur'an yang Langsung, Mudah, dan Menyenangkan. Ummy Foundation.

- Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>
- Yusuf, K. M. (2021). *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Amzah.
- Zuhri, M. N. C. (2013). Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Di Smpn 8 Yogyakarta. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 11(1), 112–129. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.730>